



Vol. 3 Issue (2) 2023

Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar

<https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>

## ANALISIS KESULITAN MAHASISWA PGSD DALAM MENGEMBANGKAN CAPAIAN PEMBELAJARANKURIKULUM MERDEKA

Hamzah Pagarra<sup>1</sup>, Siti Raihan<sup>2</sup>, Hotimah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar, [hamzah.pagarra@unm.ac.id](mailto:hamzah.pagarra@unm.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar, [sitiraihan@unm.ac.id](mailto:sitiraihan@unm.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Negeri Makassar, [hotimah@unm.ac.id](mailto:hotimah@unm.ac.id)

[kristiani2608@gmail.com](mailto:kristiani2608@gmail.com)

**Abstrak;** Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan mahasiswa PGSD dalam mengembangkan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa kesulitan dalam menganalisis materi dan memilah materi yang ada pada CP, sehingga pada saat akan mengembangkan CP sesuai topik dan sub topik sangat sulit untuk menentukan capaian pembelajaran mana yang sesuai dengan topik-topik tersebut. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PGSD kesulitan dalam mengembangkan capaian pembelajaran kurikulum merdeka. publikasi ilmiah hasil penelitian bidang pendidikan dan pembelajarannya.

**Kata kunci:** “Kesulitan Guru; Kurikulum Merdeka; Capaian Pembelajaran”

**Abstract :** *The purpose of this study is to describe the difficulties of PGSD students in developing the learning outcomes of the Independent Curriculum. This research is included in descriptive research with a qualitative approach. The interview results showed that students had difficulty analyzing the material and sorting out the material in CP, so when developing CP according to topics and sub-topics, it was very difficult to determine which learning outcomes were in accordance with these topics. Based on the results of the interview, it can be concluded that PGSD students have difficulty developing independent curriculum learning outcomes.*

**Keywords:** *Teacher Difficulties; Independent Curriculum; Learning Outcomes Approach*”

e-ISSN: 2807-7016

© Universitas Negeri Makassar 2023

## PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang menuntut secara konseptual mandiri dari peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kebebasan akses Belajar dari pendidikan formal dan non formal (Nugraha, 2022). Kurikulum merdeka belajar telah dilakukan oleh Kementerian Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI) sejak tahun 2020 untuk mempersiapkan kebutuhan generasi sekarang dan generasi mendatang (Inayati, 2022). Munculnya Kurikulum Merdeka salah satu tujuan kurikulum adalah menjawab tantangan pendidikan yang diterapkan di era. Struktur Kurikulum Merdeka merupakan pengorganisasian atas capaian pembelajaran, muatan pembelajaran dan beban belajar. Struktur Kurikulum Merdeka tercantum pada keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Struktur Kurikulum pada Pendidikan Dasar dan Menengah dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Perubahan kurikulum di Indonesia berdampak pada setiap jenjang pendidikan sekolah, termasuk Sekolah Dasar (SD). Hal tersebut berdampak pada setiap proses pembelajaran termasuk standar evaluasi yang digunakan, dalam hal ini perlu pengembangan yang tepat dan sesuai sasaran terkait dengan proses pengembangan capaian pembelajaran di Sekolah Dasar (SD). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru SD merupakan kompetensi yang dibutuhkan dan perlu diprioritaskan ketercapaiannya dalam proses perkuliahan.

Salah satu mata kuliah yang memfasilitasi mahasiswa PGSD dalam memperoleh kompetensi sebagai calon guru adalah mata kuliah Keterampilan Dasar Mengajar melalui perkuliahan berbasis *case study* dan *project based*. Ketercapaian kompetensi mahasiswa PGSD dalam mengembangkan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka perlu diprioritaskan mengingat pentingnya ketercapaian kompetensi ini sebagai cikal bakal dalam menghasilkan profil lulusan guru dengan pembelajaran berkualitas dimasa mendatang. Namun berdasarkan hasil persepsi mahasiswa PGSD bahwa kesulitan yang dialami dalam mengembangkan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka yaitu mulai dari aspek pemahaman konten capaian pembelajaran, kesulitan dalam menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) hingga pada proses merumuskan tujuan pembelajaran. Pentingnya penelitian ini bagi mahasiswa PGSD dalam mengembangkan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka karena berkaitan dengan ketercapaian profil lulusan calon guru yang menguasai 4 kompetensi, yakni profesional, pedagogi, sosial dan kepribadian. Pengembangan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka diangkat sebagai aktivitas yang mampu menghasilkan produk perangkat pembelajaran yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai kurikulum yang berlaku.

## METODE PENELITIAN

### 1.1 Alur Penelitian

Alur penelitian “Analisis kesulitan mahasiswa PGSD dalam mengembangkan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka”, dapat diamati pada gambar 3.1 diagram fishbone, berikut:

**Gambar 1. Diagram Fishbone Penelitian**



## 1.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 4 bulan mulai dari bulan Januari 2023 sampai dengan bulan April 2023.

## 1.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang beralamat di Jl Tamalate 1 Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan (90222).

## 1.4 Luaran Tahunannya

Luaran tahunan dari penelitian ini berupa jurnal nasional atau jurnal internasional mengenai Analisis kesulitan mengembangkan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka.

## 1.5 Indikator Capaian

Berdasarkan kajian teori, maka indikator capaian yang akan diukur dalam penelitian ini adalah menganalisis gambaran kesulitan mengembangkan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka.

## 1.6 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (L.J. Maleong, 2011) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Syaodih Nana (2007) penelitian kualitatif adalah cara mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Menurut Sugiyono (2008) bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Sementara itu Nawawi dan Martini (1994) mendefinisikan metode deskriptif sebagai metode yang melukiskan suatu keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan berdasarkan fakta-fakta historis.

## 1.7 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah mahasiswa PGSD yang telah mempelajari mata kuliah Keterampilan Dasar Mengajar melalui perkuliahan berbasis *case study* dan *project based*. Adapun pengambilan sampel penelitian dipilih secara *random sampling* (sampling acak sederhana).

## 1.8 Teknik Pengumpulan Data

### 1.8.1 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengungkapkan, mencari berbagai informasi dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Arikunto (2010), dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, Kartu Hasil Studi (KHS), buku, surat kabar, majalah, agenda, notulen rapat dan sebagainya.

### 1.8.2 Wawancara

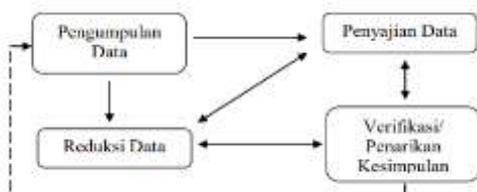
Wawancara merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif sehingga peneliti dapat memperoleh data dari berbagai informan secara langsung. Sebagaimana yang diungkapkan

oleh Nasution (1998) bahwa dalam sebuah penelitian kualitatif observasi harus dilengkapi dengan wawancara.

### 1.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni proses mengumpulkan dan menyusun secara baik data-data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Aktivitas analisis data sebagaimana yang diungkapkan tersebut meliputi tiga unsur yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Ketiga unsur dimaksud dapat di ungkapkan dalam gambar sebagai berikut:

**Gambar 2. Diagram Analisis Data**



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Berdasarkan hasil wawancara Mahasiswa PGSD, paparan data ini sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk mendeskripsikan kesulitan yang dialami Mahasiswa PGSD dalam mengembangkan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung kepada responden. Berikut merupakan paparan hasil penelitian.

#### **Kesulitan Mahasiswa PGSD dalam Memahami Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka**

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa mahasiswa masih kesulitan dalam memahami capaian pembelajaran dan kurang memahami konsep dari kurikulum merdeka. Meskipun sudah ada mahasiswa yang mulai memahami capaian pembelajaran, tetapi masih sulit untuk mengembangkannya menjadi alur tujuan pembelajaran. Selain itu, mahasiswa juga kesulitan dalam menganalisis materi dan memilah materi yang ada pada CP, sehingga pada saat akan mengembangkan CP sesuai topik dan sub topik sangat sulit untuk menentukan capaian pembelajaran mana yang sesuai dengan topik-topik tersebut. Upaya yang mahasiswa lakukan untuk mengidentifikasi capaian pembelajaran tersebut yaitu dengan menganalisis materi pembelajaran dan memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang akan dicapai. Selain itu mahasiswa juga ikut serta dalam webinar-webinar yang membahas mengenai konsep kurikulum merdeka.

#### **Kesulitan Mahasiswa PGSD dalam Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran dari Capaian Pembelajaran dari Kurikulum Merdeka**

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa mahasiswa dalam menyusun ATP juga menjadi kendala dalam mengembangkan CP. Mahasiswa sulit dalam menentukan alur pembelajaran untuk mencapai capaian pembelajaran sesuai dengan profil pelajar pancasila. Padahal ATP merupakan rangkaian kegiatan yang sangat penting dalam merencanakan pembelajaran. Selain itu mahasiswa juga sulit dalam menentukan dan memilah KKO yang sesuai dengan taksonomi bloom. Mahasiswa merasa bahwa penggunaan KKO dalam menyusun ATP sangat rumit dan membutuhkan pemahaman yang baik terkait pemilihan KKO tersebut. Kemudian mahasiswa juga belum bisa menyusun ATP yang berbasis HOTS. Kebanyakan mahasiswa lebih banyak merancang pembelajaran yang berbasis LOTS. Sehingga kegiatan pembelajaran kurang mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

### **Kesulitan Mahasiswa PGSD dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran dari ATP Kurikulum Merdeka**

Berdasarkan hasil wawancara terdapat beberapa kesulitan mahasiswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran yaitu pertama mahasiswa sulit dalam merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan rumus ABCD. Terkadang mereka merumuskan TP tanpa memperhatikan komponen ABCD, sehingga dalam TP tersebut kurang lengkap. Kedua, mahasiswa PGSD kesulitan dalam menyesuaikan TP dengan ATP yang telah disusun sebelumnya. Mahasiswa kesulitan untuk menyesuaikan KKO dan materi yang ada pada capaian pembelajaran.

### **PEMBAHASAN**

Peralihan kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka menyebabkan beberapa perubahan. Penyesuaian kurikulum tersebut memunculkan beberapa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh mahasiswa khususnya Mahasiswa PGSD. Setelah dilakukan pengumpulan data tentang kesulitan mahasiswa, selanjutnya dilakukan reduksi data, penyajian data kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Berdasarkan hasil reduksi data yang telah dilakukan, maka selanjutnya penyajian data dan pembahasan mengenai kesulitan-kesulitan Mahasiswa PGSD dalam mengembangkan capaian pembelajaran kurikulum merdeka yang disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sebagai berikut.

### **Kesulitan Mahasiswa PGSD dalam Memahami Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka**

Capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa mahasiswa kesulitan dalam memahami capaian pembelajaran. Kesulitan yang dialami tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang konsep kurikulum merdeka. Memahami capaian pembelajaran setiap fase penting untuk dikuasai agar lebih memudahkan dalam mengembangkan capaian pembelajaran. Selain itu, mahasiswa juga kesulitan dalam menganalisis materi dan memilah materi yang ada pada CP. Berbagai upaya yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan mempelajari cara menganalisis materi pembelajaran dan memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang akan dicapai.

### **Kesulitan Mahasiswa PGSD dalam Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran dari Capaian Pembelajaran dari Kurikulum Merdeka**

Alur Tujuan Pembelajaran merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mahasiswa kesulitan dalam merancang alur pembelajaran yang sesuai untuk mencapai capaian pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nadira Aulia dkk (2023) yang menyatakan bahwa kurangnya alur tujuan pembelajaran yang terarah akan menjadi masalah.

Merancang alur pembelajaran sangat penting karena alur tersebut yang menentukan rangkaian kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Apabila alur tersebut tidak tersusun secara sistematis maka akan menimbulkan kerancuan dalam pembelajaran. Tanpa adanya alur tujuan pembelajaran yang terarah, siswa akan mengalami kesulitan dalam membangun pemahaman yang berkesinambungan dan menyeluruh dalam suatu subjek. Oleh karena itu, penting untuk merancang alur pembelajaran dengan cermat, memastikan bahwa hal tersebut terstruktur dengan baik, memadukan konsep-konsep secara logis, dan memenuhi kebutuhan siswa. Kesulitan lainnya yang dialami oleh mahasiswa yaitu menyusun ATP yang berbasis HOTS. Mahasiswa lebih banyak merancang pembelajaran yang berbasis LOTS.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan pula bahwa mahasiswa kesulitan dalam menentukan dan memilah KKO yang sesuai dalam menyusun ATP berdasarkan karakteristik peserta didik. Dalam penyusunan ATP, pemilihan kata kerja harus dilakukan dengan seksama agar capaian pembelajaran dapat terukur. Pemilihan kata kerja operasional dalam merancang kegiatan pembelajaran sangat penting dan harus memperhatikan karakteristik peserta didik.

### **Kesulitan Mahasiswa PGSD dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran dari ATP**

### **Kurikulum Merdeka**

Kesulitan mahasiswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran dari ATP juga menjadi kendala dalam mengembangkan CP. Rumusan tujuan pembelajaran yang baik dari ATP akan memastikan bahwa capaian pembelajaran yang diharapkan dapat diukur secara jelas dan sesuai dengan tingkat pemikiran tingkat tinggi yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesulitan yang dialami oleh mahasiswa yaitu kesulitan dalam menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan ATP yang telah disusun sebelumnya. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, harus menyesuaikan kembali dengan ATP yang sudah ditetapkan. Mahasiswa perlu memahami dengan baik setiap elemen KKO dan menyesuainya dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Misalnya KKO yang digunakan pada ATP yaitu menganalisis, maka KKO yang digunakan pada tujuan pembelajaran juga harus menganalisis.

Kesulitan lainnya yang dialami oleh mahasiswa yaitu sulit dalam merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan rumus ABCD. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan rumus ABCD telah ada sejak kurikulum 2013 yang terdiri dari *audience, behavior, condition, and degree*. Penggunaan rumus ABCD dalam merumuskan tujuan pembelajaran sangat penting digunakan agar tujuan pembelajaran dapat terukur dan tercapai dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Yustitia (2017) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran merupakan langkah awal yang penting untuk membuat rancangan pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk dapat merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas. Guru dapat menentukan keterampilan-keterampilan yang harus dipelajari agar bisa mencapai tujuan satu dari ranah-ranah belajarnya.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki kesulitan dalam mengembangkan capaian pembelajaran kurikulum Merdeka. Hal tersebut disebabkan karena sulitnya mahasiswa dalam menganalisis dan memilah materi yang terdapat pada capaian pembelajaran. Kesulitan mahasiswa dalam menyusun alur tujuan pembelajaran disebabkan karena mahasiswa sulit dalam merancang alur pembelajaran, kesulitan dalam Menyusun ATP berbasis HOTS dan kesulitan dalam menentukan KKO yang sesuai taksonomi bloom. Tantangan tersendiri yang dialami oleh guru dan calon guru adalah pengembangan capaian pembelajaran kurikulum merdeka. Berbagai upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut dilakukan dengan memperdalam lagi pemahaman tentang konsep kurikulum merdeka.

Disarankan kepada mahasiswa PGSD agar lebih meningkatkan minat dan kemauannya dalam memahami capaian pembelajaran kurikulum merdeka dan lebih meningkatkan pemahamannya tentang perkembangan kurikulum merdeka agar tidak terjadi lagi kesulitan-kesulitan dalam mengembangkan capaian pembelajaran kurikulum merdeka.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21 di SD/MI. 2st ICIE: International Conference on Islamic Education, 2, 293–304.
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadira Aulia, Sarinah, J. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 14–20.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nawawi, Hadari., & Martini, Mimi. (1994). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada

*University.*

Nugraha, T. S. (2022). Inovasi Kurikulum. 250–261.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.

Yustitia, V. (2017). Kemampuan Analisis Mahasiswa Pgsd Terhadap Tujuan Pembelajaran Dimensi Kognitif Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Sd. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 83. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i1.p83-93>